

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi jaman globalisasi saat ini dengan persaingan yang semakin ketat, penguasaan IPA dan teknologi adalah sesuatu yang mutlak diperlukan. Untuk maksud ini, berbagai kebijakan telah dilakukan Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, misalnya penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, penataran, dan pelatihan serta inovasi pembaruan metode dan pendekatan dalam pembelajaran.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, nilai-nilai ilmiah siswa serta memiliki dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki rasa cinta terhadap alam sekitar. Proses belajar IPA diharapkan lebih banyak berhubungan langsung dengan alam sekitar.

Namun demikian, dari hasil pengamatan peneliti, hasil belajar siswa ditingkat Sekolah Dasar (SD) masih sangat memprihatinkan khususnya pada mata pelajaran IPA. Dari beberapa pemantauan yang bersifat formal atau non formal, individu maupun kelompok masyarakat, saat ini banyak siswa yang mengeluh dalam upaya menerima mata pelajaran IPA. Mereka merasa kurang berkenan, bosan, dan kurang puas. Hal tersebut diperberat dengan kualitas tenaga pendidik dan fasilitas praktikum yang kurang memadai. Dalam pendidikan formal, IPA diajarkan sejak di jenjang SD, yang memberikan pemahaman bahwa betapa

pentingnya mempelajari IPA. Dikatakan IPA memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Dalam hubungannya dengan pembahasan diatas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA di SD masih dapat ditingkatkan. Ada beberapa faktor yang diduga mempunyai korelasi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA, yaitu kurikulum, media, pendekatan, metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dari faktor-faktor tersebut, proses pembelajaran merupakan faktor yang cukup penting, karena dalam proses itu terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran diperlukan kesesuaian antara pengalaman guru dengan siswa. Kebermaknaan pembelajaran IPA sangat ditentukan oleh kegiatan-kegiatan nyata, karena siswa SD belum dapat menghubungkan alasan yang bersifat hipotesis. Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman dan pemahaman akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru.

Dalam hubungannya dengan uraian di atas, pembelajaran IPA pada umumnya masih dominan menggunakan metode penugasan yang terkesan kaku dan dogmatis sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit. Selama ini, siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan observasi, penyelidikan, memahami sendiri, dan melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep IPA melalui pengalaman nyata.

Sementara dari kajian awal terhadap guru dan siswa di SD terungkap, guru kesulitan membelajarkan siswa dalam pelajaran IPA pada umumnya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, karena siswa adalah pembelajar, guru sebagai

pengelola pembelajaran di kelas perlu memperhatikan yang menjadi kebutuhan siswa. Hal ini perlu dilakukan agar para siswa memperoleh kepuasan belajar dengan penuh gairah yang dapat membangkitkan antusias serta motivasi siswa dalam menuangkan semua ide yang terkait dengan mata pelajaran yang diberikan, khususnya mata pelajaran IPA.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan memunculkan kreatifitas tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun pengemasan metode pembelajaran yang disarankan adalah melalui metode eksperimen. Pemanfaatan metode eksperimen adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa di dalam proses menemukan sendiri fakta atau suatu bukti yang ingin diketahui. Anak tidak menghafal seperangkat fakta-fakta dan konsep yang siap diterima, tetapi anak dirangsang untuk terampil mengembangkan sendiri fakta-fakta dan konsep dari apa yang dilihatnya secara nyata.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN 2 Kayubulan Kecamatan Baudaa Pantai Kabupaten Gorontalo guru hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada siswa tanpa berusaha untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian, belajar hanya bersifat hafalan saja dan kurang bermakna. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen sehingga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna. Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi magnet. Faktor lainnya disebabkan oleh penyajian materi

yang yang tidak dikaitkan dengan percobaan-percoabaan secara langsung sehingga kurang menarik perhatian siswa akibatnya hasil belajar siswa rendah.

Kenyataan di SDN 2 Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang menggembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir mata pelajaran IPA khususnya pada materi magnet. Hal ini terbukti dengan nilai hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA materi magnet dari 29 siswa, hanya 9 orang atau 31% yang memperoleh nilai 70 ke atas, sementara sisanya 20 orang atau 69% memperoleh nilai di bawah dari 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satu solusi yang penulis lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi magnet melalui metode eksperimen. Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan akan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Disamping itu pula memungkinkan siswa untuk dapat belajar dan berlatih dalam suasana senang (*fun*) tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembuatan Magnet Sementara Melalui Metode Eksperimen Di Kelas V SDN 2 Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penyajian materi pembuatan magnet sementara tidak dilakukan melalui praktikum.
2. Penggunaan metode dalam pembelajaran masih bersifat monoton.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pembuatan magnet sementara.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa pada materi pembuatan magnet sementara dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SDN 2 Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dapat meningkat”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian kaji tindak untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara mengganti metode yang biasa digunakan berupa metode penugasan dengan metode eksperimen. Diharapkan dengan metode eksperimen para siswa lebih memahami konsep magnet khususnya pembuatan magnet sementara, dikarenakan dalam metode ini para siswa membuktikan sendiri dengan bahan yang disediakan dan mengamati secara saksama peristiwa yang terjadi dan bisa menarik suatu kesimpulan atas kegiatan yang dilakukannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembuatan magnet sementara melalui metode eksperimen di kelas V SDN 2 Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.6.1 Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar di SDN 2 Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo demi kelangsungan pembelajaran IPA.

1.6.2 Guru

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.

1.6.3 Bagi siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan termotivasi dan lebih memahami pelajaran IPA dengan mudah melalui metode eksperimen.

1.6.4 Peneliti,

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian yang serupa untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA materi pembuatan magnet sementara..

